



MANAJEMEN KELAS INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI PADA SISWA DI SD NEGERI 2 NABIRE

Rivaldo Paul Telussa^{1*}, Antonius Awan Asta Adhiprana Whisnubrata², Santji Afi Rangkoly³, Jasmari⁴, Tut Hidayatillah⁵

^{1*}, ^{3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

²Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Satya Wiyata Mandala, Indonesia

Email: rivaldopaultelussa@gmail.com

Submitted: 5 Agustus 2025

Accepted: 3 Oktober 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas interaktif, respons dan keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman materi di SD Negeri 2 Nabire. Jenis penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik yaitu wawancara dan observasi, yang kemudian dilakukan analisis tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian menggunakan kriteria yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, dan pengaturan tempat duduk fleksibel yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Respons siswa ditandai dengan meningkatnya partisipasi, keberanian berpendapat, dan motivasi belajar baik di kelas maupun di rumah. Dampak dari penerapan manajemen kelas interaktif terlihat pada peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil penelitian menegaskan bahwa manajemen kelas interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Kelas Interaktif, Motivasi Siswa, Pemahaman Materi

INTERACTIVE CLASSROOM MANAGEMENT IN IMPROVING STUDENTS' UNDERSTANDING OF MATERIAL AT SD NEGERI 2 NABIRE

Abstract: This study aims to analyze teachers' strategies in implementing interactive classroom management, student response and engagement, and their impact on material comprehension at SD Negeri 2 Nabire. The research was conducted using a qualitative approach with a case study design. Research data were collected using interviews and observation techniques, which were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure the validity of the data in the study, the following criteria were used: credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that teachers applied discussion-based learning strategies, presentations, and flexible seating arrangements that encouraged active student involvement. Student responses were marked by increased participation, courage to express opinions, and motivation to learn both in class and at home. The impact of the application of interactive classroom management was seen in an increase in conceptual understanding, critical thinking skills, and students' confidence in expressing their opinions. Based on the results of the study, it was confirmed that interactive classroom management was able to create a conducive learning atmosphere while improving the quality of student learning outcomes.

Keyword: Interactive Classroom Management, Student Motivation, Material Comprehension

PENDAHULUAN

Tahap pendidikan Sekolah Dasar dapat dipandang sebagai fase kritis yang menentukan keberhasilan siswa dalam membangun kompetensi akademik dasar sekaligus karakter (Armini, 2024). Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif (Hidayatullah, et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Ahyani, et al., 2025) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif disertai pemanfaatan bahan ajar interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar pada anak usia sekolah dasar di Indonesia, kondisi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, ketersediaan sarana belajar, dan kapasitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna. Faktor-faktor tersebut mengharuskan adanya pendekatan pengajaran yang tidak hanya adaptif, tetapi juga menekankan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran interaktif dan manajemen kelas yang responsif menjadi pilihan tepat dalam mengurangi kesenjangan belajar di antara peserta didik.

Observasi awal di SD Negeri 2 Nabire menunjukkan keberagaman tingkat kesiapan belajar siswa, penggunaan media pembelajaran yang terbatas, serta praktik manajemen kelas yang cenderung tradisional fokus pada ceramah guru dan penguatan disiplin formal. Kondisi ini mengindikasikan potensi hambatan terhadap keterlibatan aktif siswa dan pemahaman materi yang mendalam. Selain itu, hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa ketika guru mengintegrasikan unsur interaktif seperti kegiatan kelompok kecil, alat peraga sederhana, atau tugas berbasis aktivitas, tingkat partisipasi dan respons siswa meningkat. Namun pelaksanaan tersebut belum konsisten dan kerap terganggu oleh manajemen kelas yang kurang terencana. Temuan ini memberi alasan praktis untuk mengkaji penerapan manajemen kelas interaktif di lokasi penelitian.

Manajemen kelas interaktif didefinisikan sebagai pengorganisasian ruang, waktu, aturan, dan interaksi pembelajaran yang dirancang untuk memaksimalkan partisipasi siswa, memberikan umpan balik berkelanjutan, serta memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif (Shoimah & Khuriyah, 2024). Pendekatan ini menggabungkan teknik-teknik manajemen tradisional dengan strategi pengajaran yang mendorong dialog, diskusi, dan penggunaan media interaktif. Dalam praktiknya, manajemen kelas interaktif meliputi perencanaan aktivitas berpusat pada siswa, pengaturan kelompok belajar heterogen, penggunaan alat peraga dan teknologi sederhana, serta mekanisme evaluasi formatif yang menuntun guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran secara *real-time* semua aspek yang berpotensi meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di SD (Berliani, et al., (2024); Herlisti & Ningsih, (2025).

Pemahaman materi pada peserta didik Sekolah Dasar tidak hanya sebatas kemampuan menghafal fakta (Tamaela, et al., 2024) melainkan mencakup keterampilan untuk menjelaskan konsep, menghubungkan berbagai ide, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks baru (Telussa, et al., 2025). Untuk mengukur pemahaman yang bersifat komprehensif tersebut diperlukan instrumen dan aktivitas pembelajaran yang menilai proses berpikir siswa, bukan semata-mata menitikberatkan pada produk akhir. Studi yang telah dilakukan oleh (Sucipto, 2017) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran interaktif dan pemberian tugas yang menuntut keterampilan berpikir tingkat

tinggi mampu memperdalam pemahaman konseptual siswa. Lebih jauh, dikatakan oleh (Saputra, et al., 2024) bahwa pemahaman materi juga dipengaruhi oleh intensitas pemberian umpan balik, keterlibatan siswa dalam kerja sama kelompok, serta penggunaan representasi visual maupun konkret yang mempermudah proses transformasi konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Keseluruhan faktor tersebut dapat dioptimalkan melalui penerapan manajemen kelas yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Nafisah & Kunaepi, 2025).

Beberapa penelitian terkini di bidang Sekolah Dasar telah mengkaji tentang manajemen kelas misalnya dilakukan oleh (Sutisna & Indraswati, 2020; Widyaningrum & Hasanah, 2021; Karnia, et al., 2023; Bukhori, et al., 2023). Hasil penelitian mereka berdampak positif terhadap intervensi berbasis interaktivitas seperti penggunaan multimedia interaktif, permainan edukatif, dan strategi pembelajaran kolaboratif yang mendorong peningkatan keterlibatan belajar dan pemahaman siswa. Temuan-temuan tersebut memberikan pijakan awal untuk mengkaji bagaimana manajemen kelas interaktif dipraktikkan dalam konteks lokal, khususnya di SD Negeri 2 Nabire. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan penting untuk menelaah peran manajemen kelas interaktif secara lebih mendalam di SD Negeri 2 Nabire. Meski demikian, literatur juga mengungkapkan adanya hambatan implementasi, seperti kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan sumber pembelajaran, serta faktor-faktor lokal yang turut memengaruhi efektivitas penerapan. Kompleksitas tersebut menuntut adanya eksplorasi praktik manajemen kelas yang secara mendalam, sehingga dapat menggambarkan dinamika interaksi, pengalaman guru dan persepsi siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada penerapan manajemen kelas interaktif dalam konteks lokal, yaitu di SD Negeri 2 Nabire, sebuah wilayah dengan karakteristik sosial dan budaya yang beragam yang belum banyak untuk diteliti. Jika penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan media berbasis teknologi, permainan edukatif, dan strategi kolaboratif secara umum, penelitian ini justru menggali bagaimana strategi tersebut diadaptasi oleh guru di sekolah dengan kondisi sarana dan prasarana terbatas. Hal ini menjadikan penelitian ini penting untuk mengungkap dinamika penerapan manajemen kelas interaktif di luar konteks perkotaan atau sekolah dengan fasilitas lengkap. Selain itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menelaah efektivitas manajemen kelas interaktif dari sisi hasil belajar, tetapi juga memperhatikan strategi guru, keterlibatan siswa, dan dampak terhadap pemahaman materi secara menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan gambaran praktik pengelolaan kelas, tetapi juga memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengalaman guru, respons siswa, dan tantangan lokal yang dihadapi dalam penerapannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka diperlukan penelitian tentang “Manajemen Kelas Interaktif Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pada Siswa Di SD Negeri 2 Nabire”. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen kelas interaktif di daerah dengan karakteristik serupa, sekaligus memperkaya literatur yang masih terbatas pada konteks lokal Papua, khususnya Kabupaten Nabire.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena pengelolaan kelas secara mendalam, khususnya bagaimana manajemen kelas interaktif memengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman materi siswa (Denzin & Lincoln, 2018). Studi kasus sesuai karena fokus penelitian diarahkan pada konteks spesifik, yakni SD Negeri 2 Nabire. Menurut (Creswell & Poth, 2018) penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali pengalaman, makna, serta interaksi sosial yang tidak dapat direduksi menjadi angka semata.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Nabire, Papua Tengah, dengan fokus pada kelas V. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam manajemen kelas dan pemahaman materi siswa. Subjek penelitian meliputi guru kelas, siswa, serta kepala sekolah yang berperan sebagai informan kunci. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan berpengalaman dengan konteks penelitian (Rukajat, 2018).

Fokus penelitian diarahkan pada tiga hal utama: 1) Strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas interaktif. 2) Respons dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. 3) Dampak manajemen kelas interaktif terhadap pemahaman materi siswa. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang bertindak sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, dan penafsir data. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen bantu berupa: Pedoman wawancara untuk guru, siswa, dan kepala sekolah. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa foto, catatan kelas, dan perangkat pembelajaran. Data dikumpulkan dengan tiga teknik utama: Observasi partisipatif untuk mengamati secara langsung interaksi guru dan siswa dalam kelas. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif mengenai penerapan manajemen kelas interaktif. Dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Model ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna dari hasil wawancara dan observasi tentang strategi guru dalam menerapkan manajemen kelas interaktif, keterlibatan siswa, serta dampaknya terhadap pemahaman materi (Utubira & Pangeti, 2025).

Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting yang diperoleh di lapangan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menekankan pada informasi yang berkaitan langsung dengan praktik manajemen kelas interaktif, bentuk keterlibatan siswa, serta indikator pemahaman materi. Dengan demikian, data yang kurang relevan dengan fokus penelitian dapat disisihkan sehingga analisis menjadi lebih terarah.

Tahap kedua adalah penyajian data, di mana informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan sesuai dengan kategori fokus penelitian. Strategi guru dalam mengelola kelas interaktif ditampilkan dalam uraian naratif, sementara respons siswa dapat disajikan dalam matriks untuk memperlihatkan pola keterlibatan yang

muncul. Penyajian data ini membantu peneliti melihat hubungan antara strategi pengelolaan kelas dengan keterlibatan siswa serta dampaknya pada pemahaman materi.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data untuk menjawab bagaimana manajemen kelas interaktif diterapkan di SD Negeri 2 Nabire dan sejauh mana hal tersebut berdampak pada pemahaman materi siswa. Kesimpulan diverifikasi melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, keabsahan temuan penelitian dapat lebih terjamin serta memberikan gambaran yang akurat mengenai praktik manajemen kelas interaktif di sekolah tersebut.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian tentang manajemen kelas interaktif di SD Negeri 2 Nabire, peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data menurut yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Luthfiyani & Murhayati, 2024). Pertama, *credibility* (kredibilitas) dijaga dengan melakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dalam beberapa kesempatan berbeda agar hasil lebih konsisten. Hal ini memastikan bahwa data mengenai strategi guru, keterlibatan siswa, dan dampak pada pemahaman materi benar-benar dapat dipercaya. Kedua, *transferability* (keteralihan) dicapai dengan memberikan deskripsi kontekstual yang mendetail terkait kondisi pembelajaran di SD Negeri 2 Nabire. Peneliti menjelaskan bagaimana strategi manajemen kelas interaktif diterapkan, bagaimana respons siswa, serta konteks sosial dan budaya sekolah. Dengan deskripsi yang rinci, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk sekolah lain dengan karakteristik serupa.

Ketiga, *dependability* (*ketergantungan*) dijamin dengan menyajikan catatan proses penelitian secara lengkap dan sistematis (audit trail). Setiap tahap, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga analisis, didokumentasikan secara jelas agar proses penelitian dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, keandalan penelitian tetap terjaga meskipun dilakukan oleh peneliti lain. Keempat, *confirmability* (kepastian) dilakukan dengan menjaga objektivitas peneliti. Data yang diperoleh diverifikasi kembali kepada informan (member check) dan dilakukan cross-check antar sumber data. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan, bukan interpretasi sepihak peneliti.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Manajemen Kelas Interaktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di SD Negeri 2 Nabire menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa. Guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi sederhana untuk memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan pemahaman mereka. Strategi ini terbukti mampu memecah pola belajar konvensional yang cenderung satu arah, sehingga suasana kelas lebih dinamis dan kondusif. Selain itu, guru juga berupaya menyesuaikan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan.

Strategi lain yang ditemukan adalah pengaturan tempat duduk yang lebih fleksibel. Guru tidak hanya menempatkan siswa dalam formasi barisan, tetapi juga membentuk

kelompok kecil agar memudahkan interaksi. Pengaturan ini terbukti membantu siswa yang cenderung pasif untuk lebih terlibat, karena adanya dukungan dari teman kelompok. Selain itu, guru memanfaatkan media sederhana seperti gambar, kartu soal, dan papan tulis interaktif untuk mendukung kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha memaksimalkan potensi sumber daya yang tersedia untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Tidak kalah penting, guru juga menerapkan strategi motivasional dengan memberikan apresiasi berupa pujian atau simbol penghargaan sederhana. Penerapan strategi ini berkontribusi terhadap peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru menekankan bahwa keberhasilan bukan hanya dilihat dari hasil akhir, tetapi juga dari usaha siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, strategi manajemen kelas interaktif yang diterapkan guru mencerminkan pendekatan holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa.

2. Respons dan Keterlibatan Siswa

Observasi lapangan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan manajemen kelas interaktif. Mereka lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan memberikan pendapat ketika diberi kesempatan. Sebagian besar siswa menyatakan lebih mudah memahami materi melalui kegiatan diskusi kelompok karena adanya saling tukar informasi antar teman. Siswa juga merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat dalam suasana kelas yang terbuka dan menghargai perbedaan. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan siswa meningkat seiring dengan perubahan strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Selain itu, keterlibatan siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam tugas kelompok maupun kegiatan presentasi. Siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif menyumbangkan ide dan membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas. Namun demikian, ditemukan juga adanya variasi tingkat keterlibatan. Sebagian kecil siswa masih menunjukkan sikap pasif, terutama mereka yang memiliki rasa percaya diri rendah. Meski demikian, pola umum menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu beradaptasi dan menikmati suasana kelas yang lebih interaktif.

Respons positif siswa juga ditunjukkan melalui sikap mereka terhadap materi pelajaran. Mereka merasa bahwa pembelajaran dengan pendekatan interaktif lebih menyenangkan dan membantu mengurangi kebosanan. Bahkan, beberapa siswa menyatakan lebih termotivasi untuk belajar mandiri di rumah karena mereka sudah memiliki gambaran awal dari diskusi di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa respons dan keterlibatan siswa tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berdampak pada kebiasaan belajar mereka di luar jam sekolah.

3. Dampak Manajemen Kelas Interaktif terhadap Pemahaman Materi

Dampak nyata dari penerapan manajemen kelas interaktif terlihat pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru melaporkan adanya perbaikan hasil ulangan harian setelah penggunaan metode interaktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa mengaku lebih mudah mengingat dan memahami materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung, diskusi, serta contoh konkret yang relevan

dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat membantu menghubungkan teori dengan praktik, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

Selain peningkatan hasil belajar, manajemen kelas interaktif juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Ketika berdiskusi, mereka dilatih untuk menganalisis, memberikan alasan, dan menyusun argumen. Aktivitas ini bukan hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan komunikasi dan kerja sama. Dengan demikian, manajemen kelas interaktif berkontribusi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

Dampak lain yang ditemukan adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Kepala sekolah menilai bahwa perubahan ini merupakan capaian penting, karena siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga belajar mengekspresikan diri. Dengan kata lain, manajemen kelas interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang lebih aktif, komunikatif, dan percaya diri.

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Menerapkan Manajemen Kelas Interaktif

Strategi guru di SD Negeri 2 Nabire yang mengedepankan diskusi kelompok, tanya jawab, serta presentasi sederhana sejalan dengan prinsip pembelajaran interaktif yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa. Studi dari (Pramesti, et al., 2024; Mekalungi, et al., 2025) menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif seperti komik digital mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa SD dengan signifikan. Selain itu, dalam konteks yang lebih luas, penggunaan multimedia interaktif juga telah terbukti memperkuat minat belajar dan pencapaian akademik siswa (Munir, et al., 2023; Djatmika & Praherdhiono, 2024). Lebih lanjut dikatakan oleh (Abdillah, et al., 2024) bahwa metode interaktif seperti diskusi, simulasi, dan aplikasi digital meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Pengaturan tempat duduk secara fleksibel dan pemanfaatan media sederhana seperti gambar dan kartu soal memfasilitasi interaksi dalam kelompok kecil yang mendukung keterlibatan siswa secara lebih personal. Ini sejalan dengan penelitian oleh (Jaya, et al., 2024) bahwa di kelas virtual atau berbasis teknologi yang menunjukkan bahwa desain interaktif yang responsif terhadap kebutuhan siswa secara signifikan meningkatkan keterlibatan. Pendekatan ini memperkuat argumen bahwa dengan kreativitas dan pengaturan yang adaptif, keterbatasan fasilitas fisik dapat diatasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis (Palandi, et al., 2025).

Strategi motivasional berbentuk apresiasi (pujian, penghargaan simbolis) yang diterapkan guru mencerminkan perhatian terhadap aspek afektif siswa menunjukkan bahwa manajemen kelas interaktif tidak semata akademis, tetapi juga emosional. Hasil penelitian dari (Siregar, et al., 2022) dukungan terhadap kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sangat penting untuk keterlibatan siswa. Selain itu, pendekatan gamifikasi yang memasukkan elemen apresiasi dan penghargaan terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, terutama di kelas partisipatif. Pendidik yang memberikan dorongan berupa

motivasi, nasehat, contoh-contoh, serta evaluasi yang tepat agar tercapainya tujuan pendidikan (Usia, et al., 2025). Hal ini menguatkan bahwa strategi holistik guru di Nabire tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga memperkuat semangat belajar dan rasa percaya diri siswa (Mahbubi, 2025).

2. Respons dan Keterlibatan Siswa

Siswa di SD Negeri 2 Nabire menunjukkan keterlibatan yang tinggi mereka berani bertanya, berdiskusi, dan menyumbang pendapat ketika diberikan ruang interaksi. Penelitian (Fauzan & Ayu, 2025) memaparkan bahwa game edukatif berbasis web (*Wordwall*) mampu mengubah pembelajaran membaca menjadi pengalaman menyenangkan yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa SD. Selain itu, modul mobile interaktif (IMLM) yang digunakan di pendidikan menengah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep secara signifikan (Sabiila, 2024). Lebih lanjut dikatakan oleh (Rahma, et al., 2024) juga menemukan bahwa metode interaktif seperti grup, simulasi, dan digital learning media secara nyata meningkatkan interaksi dan motivasi siswa.

Meski sebagian besar siswa terlibat aktif, terdapat pula siswa yang masih pasif umumnya mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah. Ini konsisten dengan temuan dari (Wati & Trihantoyo, 2020) yaitu bahwa siswa butuh lingkungan yang mendukung rasa kompetensi dan keterhubungan agar mau berpartisipasi. Di lain sisi, desain interaktif yang inklusif dan kaya media dapat mengurangi ketimpangan keterlibatan penelitian menunjukkan bahwa interaktif media yang dirancang dengan fleksibilitas mampu merangkul berbagai tipe siswa dan merangsang partisipasi lebih luas (Sriyanta, 2023).

Menariknya, keterlibatan siswa tidak terbatas di kelas; beberapa siswa melanjutkan pembelajaran secara mandiri karena diskusi kelas sudah memberi gambaran awal. Hal ini mengindikasikan bahwa interaktivitas dalam kelas dapat memicu motivasi intrinsik dan kebiasaan belajar berkelanjutan. Penelitian dari (Kamal, 2024) menegaskan bahwa pengalaman belajar interaktif meningkatkan antusiasme siswa dan transfer ke kebiasaan belajar di luar kelas.

3. Dampak Manajemen Kelas Interaktif terhadap Pemahaman Materi

Temuan bahwa manajemen kelas interaktif meningkatkan hasil ulangan harian dan pemahaman siswa didukung oleh (Ramadhan, et al., 2023) yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan melalui modul interaktif ini. Selain itu, penggunaan media interaktif seperti video edukasi dan multimedia terbukti memperkuat pemahaman konsep dalam pembelajaran di kelas (Kusuma, et al., 2025). Dengan demikian, pendekatan interaktif di kelas nabire mencerminkan hasil konsisten bahwa pengalaman belajar aktif mendalam meningkatkan prestasi akademik.

Aktivitas interaktif yang menumbuhkan berpikir kritis, seperti diskusi dan argumentasi, mencerminkan bahwa pembelajaran tidak semata transfer pengetahuan, tetapi juga mengasah kompetensi berpikir (Mazna, et al., 2024). Ini sejalan dengan studi dari (Sugi, 2025) bahwa modul interaktif berbasis yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam analisis, evaluasi, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa SD. Temuan dari (Dewi, et al., 2024) juga menunjukkan bahwa inovasi metode interaktif seperti diskusi dan simulasi meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi siswa secara kuantitatif.

Aspek afektif seperti percaya diri, keberanian berbicara, dan komunikasi juga tumbuh melalui manajemen kelas interaktif. Interaktivitas memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri secara terbuka, yang memperkokoh kemampuan sosial dan emosional. Penelitian dari (Kartika, et al., 2024) menekankan bahwa media interaktif membangun ikatan emosional siswa terhadap pelajaran dan memperkuat motivasi belajar. Studi dari (Natalia, et al., 2023) juga menemukan bahwa pendekatan yang menyenangkan dan interaktif memperkuat kepercayaan diri dan sikap positif terhadap pembelajaran jangka panjang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas interaktif yang diterapkan di SD Negeri 2 Nabire melalui diskusi, pengaturan ruang fleksibel, media sederhana, serta motivasi personal bersinergi dengan temuan literatur terkini diantaranya strategi interaktif meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan karakter siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini membuktikan bahwa dalam konteks dengan keterbatasan sarana, kreativitas dan pendekatan humanis dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan transformatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. I., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2024). Implementasi Game Edukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 1099-1107.
- Ahyani, D., Rosmana, P. S., Tazkiyah, N. T., Fauzi, J., & Zulfa, N. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2).
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98-112.
- Berliani, T., Wahyuni, R., Nugroho, P. J., & Febriyanti, L. (2024). Manajemen kelas pada penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Equity In Education Journal*, 6(2), 37-43.
- Bukhori, H. A., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Saepulloh, S. (2023). Efektivitas Manajemen dalam Penerapan Model Pembelajaran Tipe Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 65-78.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Dewi, D. M. D. K., Agung, A. A. G., & Ambara, D. P. (2024). Multimedia Interaktif sebagai Media Kreatif Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Dan Teknologi Pendidikan*, 4(3), 306-317.
- Djatmika, E. T., & Praherdhiono, H. (2024). Belajar matematika lebih menyenangkan: pengembangan multimedia interaktif berbasis gamifikasi untuk operasi bilangan bulat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5045-5060.
- Fauzan, F., & Ayu, S. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di UPT SPF SMP Negeri 21 Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 759-780.

- Herlisti, R. D., & Ningsih, T. (2025). Strategi Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS Di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1725-1733.
- Hidayatillah, Y., Wahdian, A., & Misbahudholam, M. (2022). Peran Sekolah melalui Kegiatan Pembiasaan Terintegrasi Pembelajaran IPS untuk Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(4), 1422-1433.
- Jaya, A., Kasmawati, K., Lilianti, L., Rahma, R., & Herlian, H. (2024). Transformasi pendidikan: meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui integrasi model pembelajaran berbasis teknologi. *Edum Journal*, 7(1), 1-15.
- Kamal, M. J. (2024). PENERAPAN MEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 279-284.
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi pengelolaan kelas melalui penerapan metode role playing dalam meningkatkan partisipasi siswa di kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 121-136.
- Kartika, D. A. B., Agustika, G. N. S., & Sujana, I. W. (2024). Bahan Ajar Powerpoint Interaktif Berbasis Open ended problem Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Muatan Matematika.
- Kusuma, M. W., Nuramalia, T., Ain, T. Q., & Heryadi, Y. (2025). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Energi dan Perubahannya di Sekolah Dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 12(1), 37-64.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi memastikan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1).
- Mazna, U., Nazirah, F., Farhana, I., & Marsitah, I. (2024). Perencanaan pembelajaran yang interaktif dalam menumbuhkan critical thinking siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 10-10.
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi pada peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-9.
- Mekalungi, N., Rachmawati, F. P., & Wulandari, M. D. (2025). Komik Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi membaca Siswa Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1215-1224.
- Munir, M., Afifah, N., & Najib, M. (2023). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PKn untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas II. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 48-65.
- Nafisah, Z., & Kunaepi, A. (2025). Urgensi Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 17-26.
- Natalia, D., Herpratiwi, H., Nurwahidin, M., & Riswandi, R. (2023). Pengembangan modul IPAS berbasis proyek untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 327-338.
- Palandi, E. H., Sriyuliawati, F., & Aziz, A. (2025). Peran Teknologi dalam Pengembangan Sistem E-Learning yang Interaktif dan Efektif bagi Pendidikan. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 6(7), 1987-1997.
- Pramesti, N. P. I., Kristiantari, M. G. R., & Sujana, I. W. (2024). Komik Digital Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(2), 285-294.
- Rahma, D., Ihwani, N. N., & Hidayat, N. S. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Digital Sebagai Media Interaktif Pada Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Siswa. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(2), 12-21.
- Ramadhan, W., Meisya, R., Jannah, R., & Putro, K. Z. (2023). E-modul Pendidikan Pancasila Berbasis Canva Berbantuan Flip Pdf Profesional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2), 178-195.
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan penelitian kualitatif (*Qualitative research approach*). Deepublish.
- Sabiila, O. P. A. (2024). Penggunaan Wordwall Sebagai Media Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Polehan 1. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 12-12.
- Saputra, G. F., Asrin, A., & Novitasari, S. (2024). Analisis Penerapan Perangkat Pembelajaran Berbasis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Materi IPAS. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 709-716.
- Shoimah, S., & Khuriyah, K. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Congol. *Khazanah Akademia*, 8(01), 14-25.
- Siregar, M., Majidah, H., Sitio, R., & Harahap, T. R. (2022). The Role of Autonomy, Competence and Relatednes in Efforts to Increase Student Involvement in Face-to-Face Learning Post-COVID 19; Perspective of Self Determination Theory. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 491-497.
- Sucipto, S. (2017). Pengembangan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan strategi metakognitif model pembelajaran problem based learning. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 77-85.
- Sriyanta, A. (2023). Kemajuan Digital Dalam Pembelajaran Mengubah Paradigma Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 312-325.
- Sutisna, D., & Indraswati, D. (2020). Kecakapan Manajemen Kelas Guru Sebagai Upaya Penyelesaian Problematika Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid 19. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 204-220.
- Sugi, A. T. (2025). Pengaruh Penggunaan E-Modul Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Teknologi Pendidikan FIP UNM. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2).
- Telussa, R. P., Rangkoly, S. A., Hidayatullah, T., & Bakri, A. S. (2025). Educational Innovation Through Audiovisual Media: Enhancing Student Motivation And Mathematical Literacy. *Educatione*, 184-193.
- Tamaela, K., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah:(The Effect of the Video Assisted Discovery Learning Model on The Analytical Thinking Ability of Student of SMA 29 Maluku Tengah). *BIODIK*, 10(1), 35-42.
- Usia, Z., Mahananingtyas, E., & Ritiauw, S. P. (2025). Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Inklusif Di Kelas IV SD Negeri 1 Poka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 444-459.
- Utubira, E. E. M., & Pangeti, J. (2025). Reformulasi Manajemen Pendidikan Era Digitalisasi: Kajian Implementasi Learning Management System Di Lingkungan Pendidikan. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 13(1), 314-326.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.

Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen pengelolaan kelas untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181-190.